

**BAB V**

**FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT INTERNALISASI NILAI-  
NILAI AGAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA DI SMP NEGERI 26 SURABAYA.**

Suatu kegiatan yang dijalankan pasti menemui kendala-kendala dalam melakukan aktifitasnya tersebut, begitu juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 26 Surabaya tidak semuanya berjalan lancar dan juga menuai kendala baik yang datang dari siswa sendiri ataupun dari para guru.

Dari observasi dan wawancara peneliti terhadap para guru dan siswa di SMP Negeri 26 Surabaya bahwa ada beberapa factor baik yang mendukung dan menghambat proses kegiatan internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan oleh para siswa baik itu factor dari dalam ataupun factor dari luar. Dari hasil wawancara dengan bapak Suharsono selaku guru PAI, beliau mengutarakan :

Adapun factor pendukung dari proses internalisasi nilai-nilai agama adalah dari seluruh dewan guru, siswa dan orang tua yang membentuk keterlibatan semua orang untuk mensukseskan tentang aturan-aturan yang telah ada.<sup>96</sup>

Dan penuturan dari bapak Hadi Suwandi yang peneliti wawancarai di kantornya :

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Suharsono , Guru PAI, tanggal 2 Desember 2015

Factor yang mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai agama disekolah ini adalah dari seluruh peran dewan guru dalam membimbing dan selalu memberikan dorongan untuk bisa menjadikan para siswa mempunyai akhlak yang baik dalam kesehariaannya, yang mana ini akan menunjang kehidupannya mereka dalam bermasyarakat kelak.<sup>97</sup>

Masih dalam penuturan bapak Hadi Suwandi yang peneliti wawancara di kantornya:

Dalam proses penanaman nilai-nilai agama kepada siswa tidak semua berjalan dengan baik sesuai dengan harapan para guru, karena ada beberapa factor yang menghambat baik dari para siswa itu sendiri ataupun dari para pengajar. Factor yang menghambat yang utama adalah dari diri siswa itu sendiri yang kadang siswa kurang memperhatikan bagaimana bergaul dengan orang yang lebih tua darinya, serta kurang memahami tata tertib yang ada disekolah, dan mereka juga kurang memahami pentingnya kegiatan yang dilaksanakan ini untuk menjadikan mereka berkelakuan yang baik untuk menghormati orang yang lebih tua darinya. Dan factor yang menghambat dari guru adalah terkadang para guru membiarkan para siswa yang berperilaku kurang sopan didepannya dengan tidak menegur ataupun menghukum mereka, dikarenakan kesibukannya mengajar padahal dalam membina siswa untuk selalu bertindak dan berperilaku baik bukan hanya tanggung jawab wali guru kelasnya tapi merupakan tanggung jawab bersama.<sup>98</sup>

Dari paparan diatas adalah penjelasan dari factor pendukung dan penghambat yang timbul dari para siswa dan dari para guru. Berikut keterangan dari bapak M. Gufron Abadan tentang factor lain yang mendukung dan menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama.

Adapun factor dari luar yang terkait mendukung terhadap proses internalisasi adalah dari lembaga yaitu karena siswa yang masuk rata-rata mereka dari segi pendidikan mampu semua, semua yang ada di lingkungan sekolah wajib mengikutinya dalam proses penanaman nilai-nilai agama tersebut, serta memudahkan para siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama islam untuk membentuk kepribadian mereka.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Hadi Suwandi, Waka Kesiswaan, tanggal 3 Desember 2015

<sup>98</sup> *Ibid* Bapak Hadi Suwandi

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak M. Gufron Abadan, Guru PAI tanggal 10 Desember 2015

Dari paparan diatas ditegaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai islam di SMP Negeri 26 Surabaya mempunyai beberapa factor pendukung dan penghambat, akan tetapi semua itu para guru selalu berusaha memperbaiki proses belajar dan binaan nilai-nilai agama agar berjalan dengan baik. Walau factor-faktor yang lain juga banyak mempengaruhi seperti fasilitas sekolah yang semakin meningkat, media informasi dan teknologi yang semakin berkembang, dan psikologi para siswa yang berbeda-beda dalam menerima suatu proses internalisasi nilai-nilai agama di SMP Negeri 26 Surabaya.

Bahwa dalam pendidikan yang disertai dengan pembinaan secara berkelanjutan itu merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah menuju kedewasaan. Dengan memberikan pembinaan nilai-nilai agama baik melalui pembiasaan, keteladanan, dan member nasehat semenjak mereka remaja diharapkan dapat meningkatkan karakter yang mengerti norma-norma yang berlaku baik dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, semua proses ini erat kaitannya dengan penerapan atau penginternalisasian nilai-nilai agama. Dalam proses internalisasi tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pelaksanaan internalsasi itu. Berikut diantara faktor pendukung dan penghambat yang ada di SMP Negeri 26 Surabaya selama berjalannya kegiatan program keagamaan ini.

## A. Faktor pendukung

Dari hasil wawancara dengan para guru di SMP Negeri 26 Surabaya bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter religius siswa terdapat faktor-faktor yang mendukung baik dari dalam ataupun dari luar.

### 1. Faktor dari dalam

Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa anak. Maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja dan semua kegiatan yang dilakukan.

### 2. Faktor dari luar

Banyak faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu :

- a. Keluarga : latar belakang keluarga para siswa sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai agama sejak kecil sangat membantu para siswa menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan sekolah.

- b. Guru : Dalam proses belajar guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga mendidik moral anak didiknya, maka dari itu di SMP Negeri 26 Surabaya selalu memberikan teladan yang baik kepada para siswa secara langsung waktu proses belajar dikelas ataupun diluar kelas dimanapun mereka berada.
- c. Lingkungan : Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru bahwa lingkungan di SMP Negeri 26 Surabaya sangat mendukung sekali hal ini disebabkan karena berlandaskan kebersihan harus di jaga yang mana semua para siswa wajib menjaga kebersihan para guru mengawasi dan ini sangat menginternalisasikan nilai-nilai agama yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam konsep keimanan yang ada disekolah ini.
- d. Fasilitas : Fasilitas disekolah ini mencukupi sekali untuk kegiatan para siswa, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama secara rutin ataupun ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang agama dan untuk meningkatkan kepribadian siswa itu sendiri.
- e. Masyarakat: Masyarakat merupakan faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat

ditempat mereka bersosial islami dan baik secara tidak sadar mereka akan menjadi islami dan baik sesuai dengan ajaran islam.

## B. Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dengan para guru di SMP Negeri 26 Surabaya bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa terdapat faktor-faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar

### 1. Faktor dari dalam

Dari observasi dan wawancara peneliti kepada para guru di SMP Negeri 26 Surabaya bahwa faktor penghambat dari dalam diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan baik dengan adanya siswa yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya siswa yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

### 2. Faktor dari luar

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu :

- a. Keluarga : Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan siswa disekolah maka proses internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa itu akan sia-sia.
- b. Lingkungan sekolah : dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama. Dari hasil wawancara dengan para guru dan siswa bahwasanya ada beberapa guru yang tidak menghiraukan para siswa karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ketika untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah kadang para siswa tidak segera ambil wudlu ketika waktu kegiatan sholat berjama'ah berlangsung.
- c. Media informasi : media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi terhadap para siswa, seperti Komputer, internet, Handphone, majalah dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negative.
- d. Masyarakat Masyarakat merupakan faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila

masyarakat ditempat mereka bersosial tidak islami dan tidak baik secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri siswa tersebut.

